**BAB II**

**BIOGRAFI OYOK DJUMAIYAH**

1. **Masa Kecil Oyok Djumaiyah**

Oyok Djumaiah biasa dipanggil Oyok karena ia merupakan anak bungsu maka disebut dengan panggilan Oyok (Orok), pada masa kecil sering disebut dengan panggilan Oyok oleh keluarga dan teman-temannya.[[1]](#footnote-1) Oyok Djumaiyah lahir pada tanggal 30 bulan Maret tahun 1930 di Jakarta[[2]](#footnote-2) daerah Jatinegara.[[3]](#footnote-3) Postur tubuhnya Oyok Djumaiyah tinggi dan besar. Oyok Djumaiyah memiliki sifat keras dan tegas dalam hal kebaikan. Oyok sering berbicara menggunakan bahasa campuran Belanda pedahal dia tinggal di Banten.[[4]](#footnote-4)

Oyok Djumaiyah Merupakan anak terakhir dari pasangan H. Moehammad Padmaatmadja dan Hj. Maemunah. Oyok Djumaiyah memiliki enam saudara, tiga laki – laki dan tiga perempuan di antaranya: Muhammad Yusuf, Sofiyah, Ali Amangku, Letik, Noh, dan Oyok Djumaiyah.

Oyok Djumaiyah merupakan keturunan dari seorang terpelajar, Hj. Maemunah adalah anak dari Wedana Labuan yaitu Demang Sandjadirja, Ibunya Maemunah merupakan kepala pendidikan masyarakat dan seorang pejuang dan Bapanya Moehammad Padmaatmatmadja merupakan TT (Telekom dan Telegram). Ayah dan Ibunya juga seorang pejuang.[[5]](#footnote-5)

Saat Jepang mendarat ke wilayah Banten Oyok Djumaiyah mengikuti laskar Pemuda Pemudi Indonesia pada tahun 1945 untuk membantu para pejuang Banten di medan pertempuran sebagai Intel bertugas di daerah Parung Panjang. Ia merupakan wanita yang pemberani yang ikut bergabung dalam biro perjuangan di daerah Serang yang dipimpin oleh Bahtiar Rifai. Keluarga Oyok Djumaiyah merupakan keturunan para pejuang yang ikut langsung dalam melawan penjajah, seperti orang tuanya sampai waktu itu ibunya tertembak kakinya saat melawan para penjajah.[[6]](#footnote-6)

Oyok Djumaiyah sudah mengikuti berbagai organisasi perjuangan wanita seperti Pemuda Pemudi Indonesia sampai akhir hayatnya ia sangat aktif dalam berbagai organisasi. Dia seorang wanita yang kuat keturunan Demang dan mewarisi bakat ibu dan ayahnya. Dengan latar belakang berdarah biru, tak surut berbudi luhur pada rakyat sekitarannya.[[7]](#footnote-7)

Pada tahun 1950 Oyok Djumaiyah menikah dengan H. R. Hasim Anwar. R. yang biasa di panggil Hasyim. H. R. Hasyim Anwar merupakan tentara pelajar berasal dari daerah Jawa, saat itu ia sedang ditugaskan di daerah Serang untuk membantu para tentara melawan penjajah. Dalam perjuangannya di Serang ia bertemu dengan Oyok Djumaiyah yang sedang berjuang melawan penjajah.[[8]](#footnote-8)

Setelah menikah Oyok dan suaminya tinggal di Jalan Jiwantaka II No. 9 Serang Banten yang sekarang rumahnya masih dihuni oleh ahli warisnya yaitu bapak R. Moh. Sobari dan keluarganya. Dalam pernikahannya mempuanyai sebelas anak, dikaruniai enam anak laki-laki dan lima anak perempuan yaitu: HR. Toto Hendarto, HR. Hendratmoko, RR. Hendrawati (almh), Hj. RR.Tanti Hartanti, R. Mas Heryanto, R. Heru Susanto, R. Moch. Sobari, R. Moch. Safari, RR. Erna Herlina, RR. Erni Hermawati, Hj. RR. Tice Herwiyanti.

Oyok Djumaiyah merupakan pejuang wanita Banten yang tidak diketahui orang banyak, hususnya penduduk Banten karena kurangnya pengangkatan pahlawan dilingkungan keluarganya, padahal Oyok Djumaiyah merupakan pahlawan wanita yang ikut tergabung di berbagai kesatuan melawan tentara Jepang.

Setelah suaminya meninggal (Hasim Anwar) meninggal dunia, Oyok Djumaiyah tidak berlarut dalam kesedihan. Bahkan beliau melanjutkan perjuangan suaminya. Oyok Djumaiyah tetap aktif dalam organisasi Wirawati Catur Panca dari awal di dirikan di Banten pada tahun 1989 sampai tahun 2006. Oyok Djumaiyah meninggal dunia pada tanggal 12 November 2011 Masehi yang bertepatan dengan tanggal 16 Dzulhijah 1432, tepatnya pada hari Sabtu sekitar pukul 08.00 dan di makamkan pukul 12.30 WIB, jenazahnya dimakamkan di TPU Mubarok I lingkungan Pekarungan Kota Serang.Wafat pada usia 81 tahun, Wafat karena faktor usia dan dimakamkan dimakamkan dekat dengan makam suaminya yaitu Hasim Anwar. [[9]](#footnote-9)

1. **Pendidikan Oyok Djumaiyah**

Pendidikan sebagai gejala universal, merupakan suatu keharusan bagi manusia, Karena selain pendidikan sebagai gejala, juga sebagai upaya memanusiakan manusia. Maka dari itu Oyok Djumaiyah karena dengan pendidikan kita bisa.

Pada masa pemerintahan kolonial Belanda, pendidikan di Indonesia khususnya di Banten sudah terdapat sekolah, tetapi masih terbatas dan untuk kaum pribumi tetapi hanya golongan tertentu saja yang dapat melanjutkan sekolah. Karena beberapa perubahan kebijakan pemerintahan kolonial terkait dengan pendidikan, beberapa sekolah kelas satu dan kelas dua ditransformasikan menjadi Holland Inlandsche School atau yang populer dikenal dengan HIS.

Awal pendidikan Oyok Djumaiyah pada masa kecilnya saat pemerintahan kolonial Belanda. Oyok sekolah di HIS (Hollandsch Inlandsche School) merupakan sekolah Belanda pribumi setingkat dengan SD (Sekolah Dasar) Dengan lama belajar selama 6 tahun, dengan pengantar bahasa Belanda. Bagi orang pribumi HIS merupakan jalan utama untuk meningkatkan derajat sosial, karena sekolah ini pada awalnya diperuntukan bagi orang-orang elite saja. Setelah adanya politik etis sekolah ini bisa dimasuki oleh anak-anak golongan rendah.

Ada empat dasar penilaian untuk masuk ke HIS, yaitu keturunan (memiliki keturunan dari golongan priyayi atau ningrat), Jabatan (orang tua yang menjadi pegawai pemerintahan), kekayaan (orang tua yang memiliki kekayaan), pendidikan (orang tua yang pernah bersekolah di sekolah Belanda). Oyok Djumaiyah orang tuanya memiliki jabatan di pemerintahan sehingga Oyok bisa bersekolah di sekolah HIS di Serang.

Dalam sistem pendidikan masa kolonial, pendidikan dasar dilanjutkan dengan pendidikan menengah yang biasanya di sebut dengan MULO (Meer Uitgebreid Lager Onderwijs) setingkat dengan SMP (Sekolah menengah Pertama) dan bahasa pengantarnya menggunakan bahasa Belanda.[[10]](#footnote-10) Oyok Djumaiyah melanjutkan pendidikan setelah tamat sekolah HIS dilanjutkan di sekolah MULO. Setelah ujian masuk sekolah MULO tinggal pengumuman kelulusan Jepang datang ke Banten dan memberhintikan pendidikan sehingga Oyok Tak dapat melanjutkan Pendidikannya sehingga Oyok belum sempat merasakan sekolah di MULO.[[11]](#footnote-11) Namun Oyok tidak memilih melanjutkan sekolah melainkan ia ikut serta memperjuangkan kemerdekaan pada tahun 1945 – 1949.

1. **Aktif Sosial Oyok Djumaiyah**

Sebagai seorang pelajar yang memiliki banyak wawasan dan pengetahuan luas, Oyok Djumaiyah juga aktif dalam berorganisasi. Oyok Djumaiyah aktif dalam organisasi semenjak ia masih menjadi pelajar di Banten. Dalam hal ini Oyok Djumaiyah mengikuti berbagai organisasi diantaranya:

1. Veteran Banten

Periode pasca pengakuan kedaulatan tahun 1949, merupakan masa-masa berat bagi pemerintah pusat. Berbagai pekerjaan rumah menanti untuk segera diselesaikan. Salah satu diantaranya, “mengatur” para pejuang yang telah berkiprah dalam revolusi fisik di Indonesia, baik yang tergabung dalam kesatuan TNI maupun kelaskaran dan font-font pemuda.[[12]](#footnote-12) Para pejuang yang tidak lagi menjadi tentara, sebagian ada yang menjadi petani, berladang, nelayan, tetapi tidak sedikit pula yang tidak memiliki pekerjaan tetap (menganggur). Bagi pejuang yang tidak memiliki pekerjaan tetap ini kehidupannya sangat memprihatinkan, padahal mereka inilah yang berjuang untuk membela dan mempertahankan Negara dari ancaman Belanda yang menginginkan kembali menjajah Indonesia. Fenomena inilah yang menyebabkan pemerintah mengambil langkah-langkah agar mereka dapat menikmati kemerdekaan yang telah mereka perjuangkan dengan penuh pengorbanan.

Perjuangan para Veteran perang ini dapat dikelompokan menjadi empat bagian, pertama Veteran pejuang yaitu berjuang dari 1945-1949, kedua adalah Veteran pembela trikora dari tahun 1961-1963, ketiga Veteran pejuang pembela dwikora 1964-1966, keempat Veteran pembela seroja tahun 1975-1976. Jika diluar dari tahun itu maka bukan termasuk Veteran meski sepuluh kali ikut perang.[[13]](#footnote-13)

Kebijakan dalam pengaturan kesatuan militer, pemerintah menerbitkan Undang-Undang Darurat Nomor 4 tahun 1950 pada tanggal 21 Januari 1950, sebagai amanat dari Konfrensi Meja Bundar (KMB), bahwa perlu dibentuk Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat (APRIS) dengan TNI sebagai kesatuan intinya, dan membubarkan KNIL (Koninkelijk Nederlands Indisch Lager/ Tentara Kerajaan Hindia Belanda) dengan memasukan bekas anggota KNIL secara perorangan ke dalam APRIS.[[14]](#footnote-14)

Maka pemerintah memberikan tunjangan, yang selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) no.6/ tahun 1950 tentang “Pemberian Tunjangan Kepada Anggota TNI Yang Pada Waktu Penyerahan Kedaulatan Termasuk Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat”

Sementara itu, kepada anggota laskar atau tenaga-tenaga darurat diberikan kesempatan untuk bergabung ke dalam kesatuan TNI setelah melalui seleksi dan ujian kecakapan (keuring). Apabila yang bersangkutan tidak lolos keuring, maka dikembalikan kepada masyarakat yang disertai pemberian Surat Keputusan Demobilisasi, Surat Tanda Penghargaan, Paket Pakaian, serta bonus yang diberikan hanya satu kali (eenmalig), sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pertahanan RI Nomor 193/tahun 1950 tertanggal 9 Mei 1950.

Di Banten banyak jumlah veteran perang yang pernah bergabung dalam anggota kelaskaran, font pemuda dan tenaga-tenaga darurat, hingga mencapai angka puluhan ribu orang. Banyak diantara mereka yang mengaku itu tidak pernah mendengar adanya informasi tentang peraturan pemerintah dan surat keputusan menteri pertahanan tersebut. Sementara komandan sektor mereka, yang notabene anggota TNI, pada saat penyerahan kedaulatan telah pindah tugaskan ke daerah-daerah lain. Sehingga banyak diantara para pejuang kembali sebagai masyarakat biasa, tanpa memikirkan status dan kedudukan mereka.[[15]](#footnote-15)

O.B. Sjaaf selaku ketua LVRI juga mengingatkan bahwa setiap kegiatan anggota Laskar Wanita atau Wanita Pejuang dari kesatuan lain, hendaknya peran serta itu diwujudkan dengan mengintegrasikan diri kedalam Legiun Veteran RI, sesuai dengan UU No.07 tahun 1967 yang menyatakan: “Maka para Pejuang kemerdekaan yang mengabdikan diri dalam periode perang kemerdekaan 1945-1949, dengan kesaksian-kesaksian yang diakui/ mendapat predikat sebagai Veteran Pejuang Kemerdekaan”. Akhirnya O.B. Sjaaf mengajurkan agar para wanita pejuang segera mendaftarkan diri menjadi anggota Veteran RI. Yang sudah pernah terdaftar, diminta untuk mengadakan pendaftaran ulang sedangkan batas waktunya akan diperpanjang hingga tahun 1980.[[16]](#footnote-16)

Oyok Djumaiyah mendaftarkan sebagai Veteran dan termasuk Veteran pejuang karena Oyok ikut dalam perjuang dari tahun 1945-1949. Oyok Djumaiyah mendapatkan surat keputusan (pengakuan, pengesahan, dan penganugrahan) dari kepala Kantor Administrasi Veteran Republik Indonesia pada tahun 1991 di Jakarta.

Nama : Djumaiyah. O.

NPV :09.015. 422

Golongan : B

Masa Bakti : 3 Tahun

Oyok Djumaiyah pernah dipilih oleh peserta musyawarah cabang menjadi sekertaris cabang KOWAVERI Kab. Serang, dan tugas sekertaris yaitu:

1. memimpin serketariat dewan pimpinan cabang KOWAVERI.
2. Bertanggung jawab atas kearsipan, ketertiban, dan berfungsinya Markas cabang KOWAVERI
3. Mengkoordinasikan kegiatan staf untuk menghasilkan pekerjaan staf lengkap.
4. Bertindak sebagai sekertaris dalam rapat Dewan Pimpinan Cabang.
5. Mempersiapkan bahan-bahan untuk rapat, musyawarah kerja, dan musyawarah cabang.
6. Memeriksa ketertiban administrasi semua naskah dan surat-surat yang akan ditandatangani ketua cabang
7. Melaksanakan surat menyurat sesuai ketentuan organisasi.

Oyok mendapatkan penghargaan berupa Piagam “Satya Lencana Legiun Veteran Republik Indonesia” dari Pimpinan Pusat Legiun Vetran Republik Indonesia ditandatangani oleh Letnan Jendral TNI Purn Achmad Tahir.

Sesuai dengan Skep 1 I/MLBV/V/2/1988, pasal 4b, setia melaksanakan tugas kepengurusan selama 5 tahun atau berjasa besar bagi pengembangan organisasi LVRI.

1. Wirawati Catur Panca

Terbentuknya yayasan “Wirawati Catur Panca” yang bertujuan membina kelangsungan hidup semangat dan nilai-nilai 45 itu disponsori oleh wanita-wanita pejuang pada umumnya dan anggota Kelaskaran Wanita Indonesia pada khususnya.[[17]](#footnote-17)

Pada awal Tahun 1981 mereka memulai membentuk pengurus daerah di DKI Jakarta, Sumatera Selatan dan Jawa Timur. Bayak kegiatan positif yang dikerjakan pada yayasan Wirawati, dalam pada itu organisasi ini makin berkembang.[[18]](#footnote-18)

Keluarga Wirawati Catur Panca menyebar ke daerah-daerah termasuk daerah Serang. Perwakilan dari Serang yaitu Ratu Fatmah menghadap ke Wirawati Catur Panca Pusat untuk membentuk Keluarga Wirawati Catur Panca cabang Serang. Dan Ratu Fatmah mengajak Oyok untuk mengumpulkan teman-teman satu perjuangan dulu. Dan Oyoklah yang mengajak teman-teman satu perjuangan untuk gabung dalam Keluarga Wirawati Catur Panca Cabang Serang. [[19]](#footnote-19)

Berkumpul para pengurus anggota di rumah kediaman Ibu Fatmah yang sekarang menjadi rumah Gedong Kaujon, kemudian pindah ke Hotel VOC (yang sekarang di bangun menjadi Ramayana) anggotanya yaitu Marliah, Fatimah, Bebeng, Hasnaningsih, Neni, Titi, Sri Sahuli, Mba Atiah, Emmiliah, Oyok, sekitar 11 orang anggotanya.

Saat terbentuknya Keluarga Wirawati Catur Panca yang menjadi ketua yaitu Ratu Fatmah dan yang menjadi sekertarisnya yaitu Oyok Djumaiyah. Setelah Ratu Fatmah wafat maka Oyoklah yang menggantikannya sebagai ketua di Wirati Catur Panca.

Kegiatan rutin keluarga Wirawati Catur Panca pada tanggal 8 setiap bulannya di Gedung Juang 45 (depan alun-alun) yaitu pengajian dan arisan. Setiap ada acara hari-hari kemerdekaan atau ulang tahun abri dapat undangan sebagai penghormatan, MUNAS dan MUSDA di gelar setiap 5 tahun sekali. Semua fasilitas sudah disediakan dari panitia acara.[[20]](#footnote-20)

Yang gabung di Wirawati Catur Panca yaitu ada yang dari 45 dan dari penerus anak dari 45. Yang dari 45 yaitu Ibu Eti Sulastri, Ibu Emiliah, Ibu Cecep Said, dan Ibu Tufah yang masih hidup sampai saat ini.

1. **Penghargaan/Tanda Jasa Oyok Djumaiyah**

Perjuangan selama hidup Oyok Djumaiyah pernah mendapatkan beberapa penghargaan yang sangat luar biasa bagi para pejuang perempuan di Banten dan keluarganya. Tanda jasa yang diraih oleh Oyok Djumaiyah diantaranya sebagai berikut :

1. Pada tanggal 01 Agustus 1981 Oyok Djumaiyah di beri anugerah sebagai Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Banten Republik Indonesia oleh Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia.
2. Pada tanggal 10 Desember 1993 Oyok Djumaiyah di anugerahi sebagai Satya Lencana Legiun Veteran Republik Indonesia oleh Pimpinan Pusat Legiun Veteran Republik Indonesia.
3. Pada tanggal 20 Maret 2000 Oyok Djumaiyah di berikan piagam penghargaan dari Wirawati Catur Panca atas Dharma Bakti Oyok Djumaiyah di dalamnya.

1. Emmiliah, diwawancarai oleh Annisa Fitriah, Kaujon Serang, 5 Juli 2018 Pukul 10.20 [↑](#footnote-ref-1)
2. Hj. Oyok Djuma’iah, “Biografi Pribadi Data Perjuangan Kurun Waktu 1945-1949”, Arsip Veteran (Agustus, 29, 2004), p.1-2 [↑](#footnote-ref-2)
3. Yoyoh Rokhayah, diwawancarai oleh Annisa Fitriah, Kagungan Serang, Banten, 22 November 2018 Pukul 18.30 [↑](#footnote-ref-3)
4. Emmiliah, diwawancarai oleh Annisa Fitriah, Kaujon Serang, 5 Juli 2018 pukul 10.20 [↑](#footnote-ref-4)
5. Toto Hendarto, diwawancarai oleh Annisa Fitriah, Kagungan Serang, 22 November 2018 Pukul 18.50 [↑](#footnote-ref-5)
6. Yoyoh Rokhayah, diwawancarai oleh Annisa Fitriah, Kagungan Serang, 22 November 2018 pukul 18.30 [↑](#footnote-ref-6)
7. Toto Hendarto, diwawancarai oleh Annisa Fitriah, Kagungan Serang, 22 November 2018 pukul 18.50 [↑](#footnote-ref-7)
8. Yoyoh Rokhayah, diwawancarai oleh Annisa Fitriah, Kagungan Serang, 22 November 2018 Pukul 18.30 [↑](#footnote-ref-8)
9. Toto Hendarto, diwawancarai oleh Annisa Fitriah, Kagungan Serang, 22 November 2018 pukul 18.50 [↑](#footnote-ref-9)
10. Mufti Ali, *BANTEN DAN PEMBARATAN* (Serang, LP2M IAIN SMH Banten, 2015) p.25 [↑](#footnote-ref-10)
11. Sufiah Iski, diwawancarai oleh Annisa Fitriah, pegantungan serang, 4 April 2019 pukul 15.30 [↑](#footnote-ref-11)
12. Dadan Sujana, *Bank Banten*, (Banten: Dinas Pendidikan Propinsi Banten, 2011), p. 59 [↑](#footnote-ref-12)
13. Supri N.k, diwawancarai oleh Annisa Fitriah, Warung Jaud, 4 April 2019 pukul 09.30 [↑](#footnote-ref-13)
14. Dadan Sujana*, Bank* … p. 59 [↑](#footnote-ref-14)
15. Dadan Sujana, *Bank* … p.60-61 [↑](#footnote-ref-15)
16. Irma dan Hadi Soewito, *Lahirnya kelaskaran* … p. 92 [↑](#footnote-ref-16)
17. Irma dan Hadi Soewito, *Lahirnya Kelaskaran* … p. 112 [↑](#footnote-ref-17)
18. Irma dan Hadi Soewito, *Lahirnya Kelaskaran* … p. 114 [↑](#footnote-ref-18)
19. Emmiliah, diwawancarai oleh Annisa Fitriah, Kaujon Serang, 5 Juli 2018 pukul 10.20 [↑](#footnote-ref-19)
20. Emmiliah, diwawancarai oleh Annisa Fitriah, Kaujon Serang, 5 Juli 2018, Pukul 10.20 [↑](#footnote-ref-20)